



Implementasi Pendekatan TaRL Dengan Model PBL Pada Peserta Didik Kelas IIA SDN Sendangguwo 01

Nahdia Ahya Putri¹, Siti Patonah², Khafidlotur Rofiqoh³, Kartinah⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang^{1,2,4}, SDN Sendangguwo 01 Semarang²

Jl. Lingga Raya Raya No. 8 Semarang, 50125, Indonesia

Email: nahdiaahya18@gmail.com¹, sitifatonah@upgris.ac.id², rofies3012@gmail.com³, kartinah@upgris.ac.id⁴

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 13-07-2024

Direvisi: 14-08-2024

Dipublikasikan: 01-09-2024

Abstrak

Peneliti menemukan kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembentukan kelompok secara heterogen. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas IIA SDN Sendangguwo 01 dan bertujuan untuk mengeksplorasi peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan TaRL dengan model PBL di kelas IIA SDN Sendangguwo 01. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Peserta penelitian terdiri dari 29 peserta didik kelas IIA, 14 laki-laki dan 15 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran dengan pendekatan TaRL dengan model PBL. Mereka menganggap pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk bekerja dengan teman sekelas, belajar menyelesaikan permasalahan, dan berada dalam satu kelompok dengan kemampuan yang setara. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran pendekatan TaRL dengan model pembelajaran PBL pada kelas IIA SDN Sendangguwo 01.

Abstract

Researcher found a lack of students activity during the learning process which was carried out by forming heterogeneous groups. Based on these problems, researchers conducted a research by applying the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach with the *Problem Based Learning* (PBL) model to grade IIA students at Sendangguwo 01 elementary school and aimed to explore students' learning using the TaRL approach with the PBL model in grade IIA at Sendangguwo 01 elementary school. The research method used is a descriptive qualitative approach. The research participants were 29 students in grade IIA at Sendangguwo 01 elementary school that consisted of 14 men and 15 women. The research results showed that students have a positive perception of learning using the TaRL approach with the PBL model. They consider this learning can provide an opportunity to work together with classmates, learn to solve the problems, and they can be in a group with equal abilities. This research provides a deeper understanding of students' perceptions with TaRL approach learning with the PBL learning model in class IIA at Sendangguwo 01 elementary school.

Kata Kunci:

pendekatan TaRL, model PBL

Keywords:

TaRL approach, PBL model

Pengutipan APA:

Putri, Nahdia. A., Patonah, Siti., Rofiqoh Khafidlotur., Kartinah. (2024). Implementasi pendekatan TaRL dengan model PBL pada peserta didik kelas IIA SDN Sendangguwo 01. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.4048>



JURNAL LENSA PENDAS

Volume 9 Nomor 2, Bulan September Tahun 2023, Hlm. 305-313

Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

© 2024 Nahdia Ahya Putri¹, Siti Patonah², Khafidlotur Rofiqoh³, Kartinah⁴

Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Lingga Raya Raya No. 8
Semarang, 50125, Indonesia

Email : sitifatonah@upgris.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru yang berada satu lingkungan tertentu agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan di awal pembelajar. Hal tersebut dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi di kelas. Menurut Fauzi, (2022) pendidikan juga berpengaruh sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kemajuan bangsa di masa depan. Dengan pendidikan dapat membantu bangsa semakin maju. Untuk mampu mengembangkan potensi diri dan dapat hidup secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor dibutuhkan pendidikan. Tentunya pendidikan juga merupakan proses mendidik manusia agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama. Manusia yang mendapat pendidikan tentu dapat melaksanakan tugasnya dalam bidang apapun yang sedang dilakukannya dengan baik di masa depan demi kemajuan bangsa dan negara, (Thian Vizar Putra Yuono & Nurpratiwiningsih, 2023). Faktor lain yang mempengaruhi suksesnya pembelajaran antara lain: motivasi belajar peserta didik, fasilitas belajar peserta didik, tingkat pemahaman peserta didik, keterampilan kolaborasi, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar (Mawardi et al., 2022)

Adapun kurikulum belajar adalah inovasi baru dalam dunia pendidikan untuk mendorong peserta didik turut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka, (Wulandari et al., 2023). Dalam kurikulum

merdeka belajar sendiri membebaskan peserta didik untuk memilih sendiri bagaimana mereka ingin belajar. Peserta didik juga perlu diarahkan untuk mulai berpikir kritis dalam menghadapi persoalan. Menurut Pratiwi & Setyaningtyas (2020) berpikir kritis (*Critical Thinking*) adalah salah satu kemampuan tingkat tinggi yang dapat diarahkan melalui pelajaran di sekolah dasar. Berpikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliabel.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memberikan fasilitas peserta didik untuk belajar secara merdeka ialah melalui pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Menurut Saputro et al (2024) TaRL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkat kemampuan atau capaian dari peserta didik yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri serta membiasakan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Sedangkan menurut Sanisah et al (2023), pembelajaran TaRL mengacu kepada tingkatan kemampuan peserta didik, bukan tingkatan kelasnya saja, dan proses pembelajaran juga disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tingkat kemampuan, dan kebutuhan siswa serta bersifat *student centered*. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL sendiri sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdeferensiasi sangat menghargai keragaman kemampuan peserta didik dan memberi kebebasan peserta didik dalam proses belajar (Emiliani et al., 2023). Melalui pembelajaran ini, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, kemudian belajar secara

berkelompok dengan guru. Menurut Mubarokah (2022), Pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang fokus dan membantu sistem pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dengan pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang cocok dilaksanakan saat proses pembelajaran.

Pendekatan tersebut tentunya juga dilengkapi dengan model pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan pembelajaran pada peserta didik dengan jenis permasalahan yang autentik, bermaksud agar peserta didik mampu merangkai pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan dalam level lebih tinggi atau *inquiry*, serta memacu kemandirian peserta didik dan meningkatkan kepercayaannya, (Mustika Rahmayanti et al., 2023). Belajar bukan hanya melihat hasil belajar namun juga cara peserta didik dalam memahami pembelajaran. Menurut Junaid et al (2021) model pembelajaran PBL adalah suatu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dan belajar berfikir kritis secara ilmiah serta mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri maupun berkelompok. Untuk itu penting penilaian yang dilakukan tidak hanya terfokus pada hasil akhir pembelajaran namun juga pada aktivitas pembelajaran peserta didik.

Salah satu model yang cocok dilakukan untuk mendukung perkembangan peserta didik yaitu model PBL. Menurut Hotimah (2020) ada 7 karakteristik proses PBL yaitu:

Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, masalah yang digunakan adalah permasalahan di dunia nyata yang disajikan secara mengambang, pemecahan masalah peserta didik harus menggunakan kecerdasan yang dimiliki, masalah tersebut membuat peserta didik untuk mendapat pembelajaran baru, peserta didik diutamakan dapat melakukan belajar mandiri, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, dan pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Menurut Melani et al (2024) peserta didik akan disajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan secara kolaboratif, ini diharapkan peserta didik terlibat secara aktif. Tahapan sintaks pembelajaran model PBL menurut Menurut Melani et al (2024) antara lain: Orientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Pelaksanaan Investigasi, Mengembangkan dan menyajikan hasil, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Menurut Afni (2020) penting menerapkan model PBL di sekolah dasar karena PBL merupakan rangkaian kegiatan belajar peserta didik di sekolah dasar yang dapat membantu peserta didik memahami materi lebih dalam, meningkatkan kemampuan, meningkatkan rasa penasaran peserta didik, dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan TaRL dan model PBL pada peserta didik kelas II. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan TaRL dengan Model PBL Pada Peserta

Didik Kelas IIA SDN Sendangguwo 01”.

METODE PENELITIAN (TNR 12)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kemudian yang digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan adalah landasan teori (Handayani, 2020). Pada penelitian ini, data diperoleh melalui pengamatan langsung saat pelaksanaan pembelajaran, di mana peneliti bertindak sebagai partisipan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan mengikuti proses jalannya pembelajaran.

Pada observasi ini peneliti mengamati keadaan di sekitar lingkungan sekolah seperti keadaan fisik yang meliputi sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pendekatan TaRL dan model PBL. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IIA SDN Sendangguwo 01 untuk mendapat informasi lebih lengkap. Peneliti juga melakukan analisis dokumen berupa modul ajar, kemudian menganalisis terkait implementasi pendekatan TaRL dengan model PBL dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana implementasi pendekatan TaRL dengan model PBL dalam meningkatkan keaktifan peserta didik saat berkelompok di kelas IIA SDN Sendangguwo 01 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIA SDN Sendangguwo 01 pada mata pelajaran

bahasa Indonesia pada bulan Maret 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IIA SDN Sendangguwo 01 yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru kelas terkait tingkat kemampuan peserta didik. Menganalisis modul ajar. Kemudian melakukan observasi saat proses pembelajaran, dan mendokumentasikan saat pelaksanaan pembelajaran. Data ini kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun modul ajar. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang telah disusun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi pra pembelajaran dengan mengamati proses pembagian kelompok secara heterogen di kelas. Kelas dibagi menjadi 3 kelompok dan menimbulkan suasana kelas yang cenderung gaduh dan kurang kondusif. Tujuh belas dari dua puluh sembilan peserta didik pasif dalam kelompok. Masing-masing kelompok hanya didominasi 2 orang yang paling menonjol. Sehingga pembagian kelompok menjadi kurang efektif dan kurang maksimal.

Peneliti melaksanakan diagnostik awal sebagai upaya pengelompokan belajar yang lebih efektif. Dari hasil diagnosis tersebut didapatkan analisis bahwa 10 Anak sangat mahir dalam menentukan bilangan sampai dengan 1000, 10 Anak mahir Sebagian, dan 9 Anak belum mahir. Sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan oleh peneliti untuk

membagi kelompok belajar dalam kelas. Hasil penelitian tentang implementasi pendekatan TaRL dengan model PBL pada peserta didik kelas IIA SDN Sendangguwo 01 Semarang, guru menggunakan strategi menyusun perangkat pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam alur TaRL dan PBL. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, kondusif, serta menyenangkan bagi peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dan model PBL.



Gambar 1 Melakukan Permainan Uang

Berdasarkan Gambar 1, peserta didik terlihat sedang melakukan permainan uang bersama guru dan teman sebaya. Permainan uang tersebut sebagai stimulus untuk mengawali materi pembelajaran bilangan sampai dengan 10.000. Peserta didik diajak untuk mengenal dan menyusun berbagai nominal uang hingga nilainya 10.000. Kegiatan tersebut juga sesuai dengan sintaks model PBL fase 1 orientasi permasalahan yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan fase 2 mengorganisasikan peserta didik dalam belajar dan fase 3 pelaksanaan investigasi.

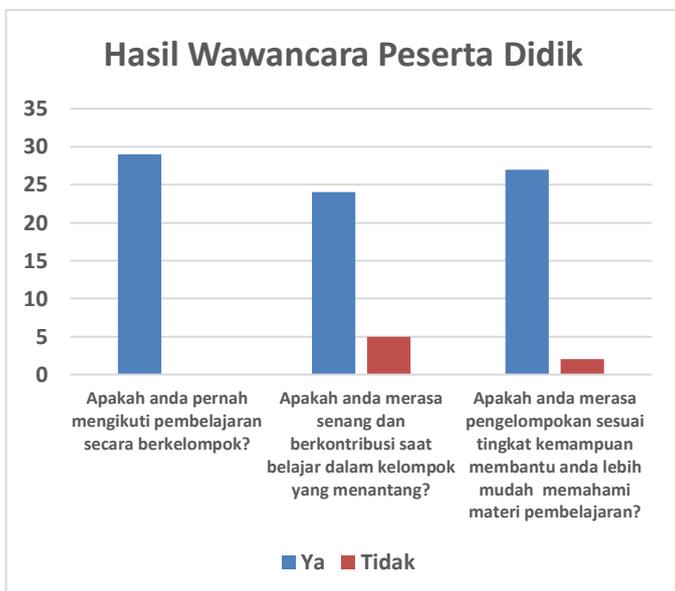


Diagram 1 Hasil Wawancara Peserta Didik

Terlihat pada hasil wawancara dengan peserta didik pada Diagram 1, peserta didik merasa antusias saat pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dan model PBL. Hal tersebut, dikarenakan saat proses pembelajaran peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Kemudian pembelajaran juga dikemas menggunakan langkah model PBL.



Gambar 2 Mengerjakan LKPD Secara Berkelompok

Berdasarkan Gambar 2, peserta didik terlihat sedang berdiskusi sesuai dengan tingkat kemampuan dan menyelesaikan LKPD yang sudah disesuaikan kemampuannya secara berkelompok. Kelompok tersebut terdiri dari kelompok A (Paham Utuh), B (Paham Sebagian), dan C

(Belum Paham). Dari hal tersebut terlihat bahwa peserta didik secara tidak langsung berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas LKPD yang mereka kerjakan. Pada akhirnya peserta didik dapat menyelesaikan LKPD yang sudah disesuaikan dengan kemampuan mereka secara berkelompok dengan maksimal. Kegiatan ini termasuk dalam fase 2 dan 3 pada model PBL. Setelah hasil diskusi terselesaikan peserta didik melakukan presentasi dengan diwakilkan salah satu anggota kelompok.



Gambar 3 Melakukan Presentasi

Berdasarkan Gambar 3, peserta didik sedang mempresentasikan LKPD hasil kerja kelompok masing-masing. Kemudian ditanggapi oleh peserta didik lainnya. Peserta didik lain juga memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusi di depan teman kelas. Kegiatan ini juga disesuaikan dengan sintaks model PBL yaitu fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil. Untuk memantapkan materi yang disampaikan guru juga melakukan proses tanya jawab.



Gambar 4 Tanya Jawab

Berdasarkan Gambar 4, peserta didik sedang melakukan tanya jawab dengan guru. Peserta didik juga mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru dengan konsentrasi. Kegiatan tersebut sesuai dengan sintaks pada model PBL yaitu fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan TaRL dan model PBL dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik saat berkelompok bersama teman sebaya. Penerapan pendekatan TaRL dan model PBL juga membantu peserta didik lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan materi yang diberikan oleh guru karena sudah disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pelaksanaan pembelajaran dengan penyajian masalah juga membangkitkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan antusias karena berada dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuannya.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Melani et al (2024) . Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan TaRL dapat

meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas XI-1 SMA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terletak pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan tingkatan siswa yang menerima mata pelajaran. Pada penelitian sebelumnya mata pelajaran yang dipelajari adalah matematika, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPAS dan dilaksanakan untuk siswa kelas II SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil analisis bahwa peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran menggunakan TaRL dan PBL. Pengalaman ini dianggap menyenangkan dan memberikan kesempatan berharga untuk kolaborasi dengan teman sekelas. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan kolaborasi, termasuk kemampuan mendengarkan, bekerja dalam tim, berbagi ide, dan menghargai kontribusi anggota tim. Selain itu, pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan model PBL memungkinkan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, memberikan makna yang lebih mendalam pada pembelajaran. Observasi mengkonfirmasi konsistensi antara pengalaman peserta didik dan aktivitas di kelas, menegaskan efektivitas pembelajaran menggunakan TaRL dengan model PBL dalam mengembangkan keaktifan peserta didik kelas II SDN Sendangguwo 01 Semarang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan

TaRL dengan model PBL positif dan mereka mengakui manfaatnya dalam mengembangkan diri seperti meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dalam berkelompok, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan model PBL perlu dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Emiliani, Sugiarti, & Temawati. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Journal of Teacher Professional*, 2(Agustus), 217–227.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.2>

1599

- Junaid, M., Salahudin, S., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Di Smpn 17 Tebo. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(April), 16. <https://doi.org/10.30631/psej.v1i1.709>
- Mawardi, Sunbanu, H. F., & Wardani, K. W. (2022). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twostray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Melani, I., Yetmi, & Handayani, D. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL dengan Berbasis PBL terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik Kelas XMIPA 2 SMAN 9 Kota Bengkulu pada Materi Konsep Mol Bab Stoikiometri Kimia. *Triadik*, 23(1), 74–89.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Sanisah, S., Edi, Mas'ad, Darmurtika, L. A., & Arif. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. *JCES: Jurnal of Character Education Society*, 6(2), 440–453.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarno, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Thian Vizar Putra Yuono, A., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 2(5), 282–288. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>